

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara agraris dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Sebenarnya negara ini diuntungkan karena dikaruniai kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga bisa menanam sepanjang tahun. Realita sumberdaya alam seperti ini sewajarnya mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara yang makmur, tercukupi kebutuhan pangan seluruh warganya. Meskipun belum terpenuhi, pertanian menjadi salah satu sektor riil yang memiliki peran sangat nyata dalam membantu penghasilan devisa negara.

Sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting karena bertujuan selain menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, juga merupakan sektor andalan penyumbang devisa negara dari sektor non migas. Besarnya kesempatan kerja yang dapat diserap dan besarnya jumlah penduduk yang masih bergantung pada sektor ini masih perlu terus ditumbuh kembangkan. Dibalik peranan sektor pertanian yang semakin penting, keadaan sumber daya manusia yang berada disektor ini masih memprihatinkan karena sebagian besar masih tergolong berkualitas rendah. Sekitar 69% penduduk yang berada di sektor ini tergolong miskin, diantaranya 82% berada di pedesaan (Noor, 1996, hlm. 103).

Sektor pertanian dengan produksi berbagai komoditas bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan nasional, telah menunjukkan kontribusi yang sangat signifikan. Kebutuhan pangan akan terus meningkat dalam jumlah, keragaman, dan mutunya, seiring dengan perkembangan populasi kualitas hidup masyarakat. Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar, sekitar 204 jiwa dan terus bertambah 1,6% per tahun, membutuhkan ketersediaan pangan yang cukup besar,

yang tentunya akan memerlukan upaya dan sumber daya yang besar untuk memenuhinya (Suryana, 2003 hlm 123).

Untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi pedesaan, strategi pembangunan pedesaan haruslah berbasiskan pertanian. Agar kesempatan berusaha, kesempatan kerja, dan penciptaan nilai tambah di pedesaan dapat ditingkatkan. Basis pembangunan pertanian pedesaan diperluas pada kegiatan-kegiatan yang mempunyai keterkaitan yang erat dengan pertanian. Strategi pembangunan pedesaan ini dapat disebut dengan pendekatan pembangunan sistem agribisnis. Tampaknya pendekatan ini merupakan salah satu alternatif yang mendapat banyak dukungan, baik dari para akademisi dan praktisi (Mubyarto, 1984, hlm. 87).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2009, jumlah petani mencapai 44 % dari total angkatan kerja di Indonesia, atau sekitar 46,7 juta jiwa. Sebagai negara agraris, hingga kini mayoritas penduduk Indonesia telah memanfaatkan sumberdaya alam untuk menunjang kebutuhan hidupnya dan salah satunya ialah dengan menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Adanya hal tersebut sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting, karena sebagai penghasil pangan bagi penduduk yang jumlah tiap tahunnya selalu terus bertambah (BPS, 2012).

Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang selain mengandalkan sektor migas dan perkebunan juga mengandalkan sektor pertanian. Secara umum propinsi ini memiliki potensi yang besar dan variatif serta didukung oleh kondisi fisik lahan yang cocok untuk pengembangan komoditas pertanian khususnya sawah. Salah satu pusat pertanian di Provinsi Riau terdapat di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi. Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai potensi pertanian yang sangat besar untuk dikembangkan. Daya dukung dan luas lahan yang besar, lebih dari setengah jumlah penduduk bekerja pada sektor pertanian dengan keterampilan dasar yang dimiliki, pasar yang tersedia dengan infrastruktur yang sedang digalakkan, merupakan modal dasar untuk pengembangan pertanian.

Jika dibiarkan terlalu lama, maka akan menjadi tanah kosong yang tidak tergarap, sehingga tanah tersebut tidak produktif. Apabila kondisi tersebut dibiarkan berlarut-larut, akan merupakan hal yang tidak bermanfaat dan menimbulkan masalah. Tanah-tanah tersebut tentunya tidak memiliki nilai sosial ekonomi dan pada akhirnya tidak sesuai dengan semangat Konstitusi Negara khususnya Pasal 33 ayat (3) UUD 1945, yang menyatakan bahwa "Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat."

Pertanian dalam arti luas dititikberatkan pada produksi yang akan dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan petani akan pangan. Karena itu studi kasus dalam penelitian ini dilakukan di daerah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang berjarak sekitar 180 km dari Ibukota Provinsi Riau. Pangan merupakan kebutuhan pokok yang mendasar bagi kelangsungan hidup manusia. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari tanaman, ternak dan ikan untuk memenuhi kebutuhan akan karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral serta turunannya yang bermanfaat bagi kesehatan. Manusia dengan segala kemampuannya selalu berusaha mencukupi kebutuhannya dengan berbagai cara. Jenis tanaman pangan yang utama bagi penduduk Indonesia adalah padi yang dihasilkan dari lahan pertanian sawah.

Permasalahan yang dihadapi di Kecamatan Kuantan Tengah ini diantaranya lahan sawah yang ada hanya ditanami sekali dalam setahun, artinya jika lahan sawah membutuhkan masa tanam hingga panen selama empat bulan, maka selama rentang waktu delapan bulan lahan sawah tidak dimanfaatkan dan hanya dibiarkan begitu saja. Sedangkan hampir semua lahan sawah di sini, sawah irigasi dan air tersedia sepanjang tahun. Situasi yang ada dilapangan sangat memprihatinkan karena tidak adanya upaya masyarakat untuk memanfaatkan lahan tidur tersebut dilihat dari partisipasi masyarakat yang kurang, mereka lebih memilih kegiatan yang lain dan terfokus pada satu kegiatan tersebut walaupun kegiatannya tidak

memakan waktu yang lama. Contohnya ke kebun karet paling lama setengah hari, setelah itu tidak ada kegiatan lain misalnya menanam sayuran atau yang lain. Selain itu, kurangnya upaya dari pemerintah dalam mensosialisasikan tentang pemanfaatan lahan kosong, sehingga lahan kosong tersebut terbengkalai.

Perilaku ini dapat dikatakan sudah menjadi kebiasaan atau tradisi, hal ini sangat merugikan masyarakat yang ada di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah ini disebabkan tidak bisanya memanfaatkan lahan tidur yang dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang ada di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah. Seharusnya masyarakat bisa memanfaatkan lahan yang hanya ditanami sekali dalam setahun. Seperti menanam sayuran, buah-buahan dan lain-lain, yang nantinya bisa menghasilkan uang dan memberikan dampak positif yang asalnya lahan kosong sampai bisa bermanfaat bagi orang banyak.

Namun lahan sawah disini hanya ditanami sekali dalam setahun, karena belum adanya upaya pemerintah desa dalam mensosialisasikan pemanfaatan lahan tidur, sedangkan dari pemerintah sudah menginformasikan kepada pemerintah desa tentang penanggulangan lahan tidur yang ada di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Lahan yang terbengkalai begitu lama seharusnya sawah irigasi bisa ditanami lebih dari sekali dalam setahun. Berdasarkan dari hasil yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa penelitian ini perlu dilakukan mengingat suatu analisis dibuat untuk mengantisipasi permasalahan masyarakat petani khususnya petani sawah. Hal tersebut menjadi dasar pemikiran penulis untuk mengangkat permasalahan serta dijadikan karya tulis dengan judul “Upaya Pemerintah Desa Dalam Menumbuhkan Gerakan Partisipasi Kelompok Tani Untuk Pemanfaatan Lahan Tidur (Studi Kasus pada Masyarakat di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan hal tersebut maka masalah yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada sekitar 215 hektar atau sekitar 15,71% lahan tidur yang tidak dimanfaatkan sebagai mata pencaharian masyarakat di Desa Munsalo.
2. Melihat jumlah usia produktif masyarakat di Desa Munsalo ini sebanyak 1.803 Jiwa, sehingga peluang untuk memanfaatkan lahan tidur tersebut sangat memungkinkan.
3. Lahan tidur yang tidak dimanfaatkan tersebut sebenarnya sangat cocok untuk ditanami macam-macam sayuran. Hal ini terlihat dari kesuburan tanah.
4. Masyarakat di lingkungan Desa Munsalo kurang peduli terhadap lahan tidur yang tidak dimanfaatkan dengan baik sebagai penunjang tingkat perekonomian.
5. Tidak adanya peran kelompok tani dalam pemanfaatan lahan tidur yang ada di Desa Munsalo.

## **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu belum berperannya kelompok tani secara optimal dalam memanfaatkan lahan tidur dan hanya ditanami sekali dalam setahun. Model pemanfaatan lahan seperti ini tentu akan sangat merugikan para petani, karena lahan-lahan yang seharusnya bisa untuk menambah penghasilan tidak termanfaatkan dengan baik. Sehingga dari permasalahan yang ada, didapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam menumbuhkan gerakan partisipasi kelompok tani untuk pemanfaatan lahan tidur yang ada di Desa Munsalo Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?
2. Bagaimana partisipasi kelompok tani dalam memanfaatkan lahan tidur di Desa Munsalo Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemerintah desa dalam menumbuhkan partisipasi kelompok tani untuk memanfaatkan lahan tidur di Desa Munsalo Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam menumbuhkgerakan partisipasi kelompok tani untuk pemanfaatan lahan tidur yang ada di Desa Munsalo Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui partisipasi kelompok tani untuk memanfaatkan lahan tidur di Desa Munsalo Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemerintah desa dalam menumbuhkan partisipasi kelompok tani untuk memanfaatkan lahan tidur di Desa Munsalo Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kesadaran kelompok tani dalam memanfaatkan lahan tidur.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk mengoptimalkan serta memanfaatkan lahan tidur.
  - b. Sebagai masukan untuk pemerintah setempat dalam memberikan kebijakan tentang pola pemanfaatan lahan tidur.
  - c. Sebagai sumber data bagi peneliti berikutnya.

Sariyeski, 2014

*Upaya Pemerintah Desa Dalam Menumbuhkan Gerakan Partisipasi Kelompok Tani Untuk Pemanfaatan Lahan Tidur*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **G. Struktur Organisasi Skripsi**

Merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2013, hlm. 20) untuk sistematika penulisan penelitian ini adalah :

Bab I Pendahuluan, mengungkapkan latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisi uraian tentang konsep dan teori yang mendukung terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, membahas metode penelitian yang berisikan uraian tentang lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, terdiri atas metode penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas mengenaigambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, mengungkapkan kesimpulan serta saran yang merupakan penjelasan akhir.